

TINJAUAN PUSTAKA

6. Uraikan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih! (minimal 5 referensi)

Manajemen agribisnis dapat diterapkan melalui fungsi-fungsi atau kegiatan manajemen seperti: *planning*, *organizing*, *directing*, *controlling*, dan *evaluation* yang diterapkan pada setiap sistem agribisnis mulai hulu sampai dengan hilir. Tuntutan dalam manajemen agribisnis adalah efisien dan produktivitas yang tinggi sehingga dapat bersaing dipasar yaitu dalam bidang mutu (*quality*), jumlah (*quantity*), tempat (*place*), ketepatan waktu (*delivery on time*), harga (*price*) baik di pasar lokal maupun global impor atau ekspor (Rahim. Abd & Hastuti Diah Retno Dwi, 2005).

Industri pertanian Indonesia memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dikembangkan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi alam Indonesia yang memiliki iklim tropis dengan curah hujan dan cahaya matahari yang cukup untuk menunjang pertumbuhan tanaman (Pujiharto, 2011). Pengembangan sektor pertanian dan industri pertanian menjadi pendukung pertanian akan mampu menjadi fondasi yang kuat bagi perekonomian bangsa, dengan keunggulan yang dimilikinya, Indonesia menjadi tempat yang sangat subur bagi perkembangan sektor pertanian dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai lumbung pangan di dunia. Sektor pertanian merupakan sektor yang berkontribusi banyak dalam peningkatan pendapatan nasional dan ekspornya didominasi dari sektor agribisnis. Peningkatan produksi pertanian berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, faktor yang masih sangat dikhawatirkan pada permasalahan pertanian yaitu pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, keterampilan petani yang mempengaruhi pendapatan petani. Selain itu tentu juga harus memperhatikan saluran distribusi supaya produk cepat sampai ke tangan konsumen (Tamuntuan, 2013). Kebutuhan masyarakat akan sayuran yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan daya beli masyarakat pada sayuran, sayuran juga tidak dapat dilepaskan dari berbagai hidangan kuliner yang ada di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya industri makanan maka kebutuhan terhadap sayuran akan semakin meningkat pula dan berperan sebagai salah satu bahan untuk memenuhi gizi masyarakat. Agar kebutuhan masyarakat terhadap sayuran selalu terpenuhi maka harus memperhatikan jumlah produksinya agar dapat seimbang dengan permintaan. Mengingat kebutuhan terhadap sayuran yang terus meningkat maka petani selalu diharapkan harus dapat bekerja secara efisien dalam mengelola usahataniya agar produksi yang diperoleh lebih tinggi dengan keuntungan yang diperoleh harus menjadi lebih besar (Aswatini et al., 2008).

Sistem manajemen agribisnis merupakan usaha yang berbasis pertanian pada sistem agribisnis secara optimal, yang dikelola secara profesional, didukung oleh sumber daya *financial* dan manusia yang berkualitas, menerapkan teknologi tepat guna, serta dukungan kelembagaan agribisnis yang kokoh dari hulu hingga ke hilir. Ditinjau dari sektor pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis hortikultura, pengembangan manajemen agribisnis hortikultura merupakan upaya yang sangat penting untuk dikembangkan dalam mencapai beberapa tujuan, seperti meningkatkan produksi pertanian hortikultura, meningkatkan saluran pemasaran agar lebih efisien, menarik dan dapat mendorong munculnya industri baru pada sektor pertanian, dapat menciptakan perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, dapat menciptakan lapangan kerja, dan dapat memperbaiki pendapatan petani agribisnis hortikultura (Rahim. Abd & Hastuti Diah Retno Dwi, 2005).

Mata rantai pada sistem manajemen agribisnis sayuran yaitu kegiatan yang meliputi subsistem input atau sarana produksi hortikultura, subsistem proses produksi (budidaya), subsistem output yaitu pada pengolahan/ agroindustri, dan pemasaran, dan pendahuluan jasa penunjang (supporting institution) dan sistem manajemen (Rahim. Abd & Hastuti Diah Retno Dwi, 2005).

1) Subsistem Input atau Pengadaan Bahan Baku

Adalah salah satu kegiatan ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan saproti (sarana produksi hortikultura) antara lain seperti pengadaan bibit, pupuk, dan pestisida.

2) Subsistem Proses Produksi atau Budidaya

Subsistem proses produksi, yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan saproti untuk menghasilkan produk primer, seperti buah-buahan (apel, rambutan, durian, jeruk, dsb), sayur-sayuran (kubis, kangkung, pakcoy, kentang, sawi, cabai, tomat, bayam, dsb), bunga-bunga dan tanaman hias (anggrek, mawar, kaktus, dsb), serta rempah-rempah dan bahan baku obat (daun sirih, cengkeh, jahe, kunyit, dsb).

3) Subsistem Output atau Agroindustri

Subsistem pengolahan agroindustri dan pemasaran merupakan kegiatan ekonomi mengolah produk primer menjadi produk sekunder atau olahan, seperti salad, keripik sayur, sayur kalengan, sayuran kering, dan jamu.

4) pemasaran

Subsistem pemasaran yaitu penyaluran produk-produk primer dan produk sekunder baik melalui perantara maupun secara langsung ke konsumen akhir.

5) Subsistem Jasa Penunjang atau Supporting institution

Jasa penunjang yang terdiri dari jasa *financial* (perbankan), infrastruktur atau penyediaan prasarana maupun sarana, Research and Development, penyuluhan dan konsultan hortikultura, layanan informasi hortikultura, dan kebijakan pemerintah.

6) Manajemen

Pada sistem manajemen ini yaitu menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada semua subsistem agribisnis hortikultura, meliputi seperti *planning, organizing, directing, controlling*, hingga *evaluation*. Manajemen dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan yang melibatkan kerja sama antar manusia yang didalamnya terdapat organisasi yang diartikan sebagai wadah dimana kegiatan manajemen tersebut dilaksanakan, dalam manajemen, sumber daya manusia merupakan faktor yang paling utama dalam mencapai tujuan. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Pengembangan penting dilakukan agar menghasilkan sesuatu yang produktif dan inovatif (Ratnawati, 2019).